

Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka sebagai Strategi Pencegahan Tawuran Pelajar di SMPN 2 Tanjungsari

Pipih¹⁾, Rena Fadilah Malik²⁾, Anggi Riafadilah³⁾, Dace Sudjana⁴⁾, Heri Dermawan⁵⁾

^{1,2,3,4,5} STIT Fatahillah, Indonesia

Email: pipih.fatahillah@gmail.com¹, renafadilahm@gmail.com², anggiriadilah@gmail.com³, dacesudjana@gmail.com⁴, heridermawanromli@gmail.com⁵

Abstract: *This study aims to describe the implementation of Scouting extracurricular activities management as a strategy to prevent student brawls at SMPN 2 Tanjungsari. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation involving the principal, vice principal for student affairs, Scout leaders/guidance and counseling teachers, students, and parents who were selected purposively. The results of the study indicate that the management of Scouting activities at SMPN 2 Tanjungsari has been implemented through integrated management functions, namely planning, organizing, implementing, monitoring, and evaluating. Scouting activities have been proven to contribute to improving student discipline, responsibility, cooperation, leadership, and self-control, thus functioning as a protective factor against brawls, although uneven student motivation remains an obstacle.*

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai strategi pencegahan tawuran pelajar di SMPN 2 Tanjungsari. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina Pramuka/guru bimbingan konseling, peserta didik, dan orang tua yang dipilih secara purposive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kegiatan Pramuka di SMPN 2 Tanjungsari telah dilaksanakan melalui fungsi manajemen yang terintegrasi, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Kegiatan Pramuka terbukti berkontribusi meningkatkan disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, dan pengendalian diri siswa sehingga berfungsi sebagai faktor protektif terhadap tawuran, meskipun motivasi siswa yang belum merata masih menjadi kendala.*

Keywords : *Manajemen Ekstrakurikuler; Pramuka; Pencegahan Tawuran; Pendidikan Karakter;*

PENDAHULUAN

Alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menegaskan bahwa salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang layak tanpa membedakan suku, ras, dan agama (Dkpp.go.id, 2018). Ketentuan tersebut dipertegas oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, termasuk kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan (JDIH et al., 2025).

Pendidikan tidak hanya diarahkan pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Salah satu wahana pembentukan karakter tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler, yaitu aktivitas di luar jam pelajaran yang dirancang untuk mengembangkan bakat, minat, kreativitas, serta nilai-nilai sosial seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama (Agustina et al., 2023). Melalui keterlibatan pada kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik diharapkan mampu menyalurkan energi ke arah yang positif sehingga terhindar dari perilaku menyimpang, termasuk kenakalan remaja dan tawuran pelajar.

Tawuran pelajar hingga kini masih menjadi persoalan serius dalam dunia pendidikan Indonesia, tidak terkecuali pada jenjang Sekolah Menengah Pertama. Berbagai kajian menunjukkan bahwa tawuran merupakan bentuk kenakalan remaja yang tidak hanya merugikan pelajar secara fisik dan psikologis, tetapi juga mencoreng citra sekolah dan meresahkan masyarakat sekitar (Hamdani et al., 2024; Cahyani et al., 2025). Fenomena ini sering dikaitkan dengan masa remaja sebagai periode pencarian identitas yang rentan terhadap pengaruh lingkungan negatif dan tekanan kelompok sebaya (Resdati & Hasanah, 2021; Mahesha et al., 2024).

SMPN 2 Tanjungsari sebagai salah satu satuan pendidikan tingkat menengah pertama di wilayahnya tidak terlepas dari tantangan tersebut. Catatan guru bimbingan konseling dan laporan sekolah mencatat empat insiden tawuran atau konflik fisik antarsiswa sepanjang periode 2022-2024, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Kondisi ini menandakan perlunya upaya sistematis dan berkelanjutan untuk mencegah serta mengurangi tindakan kekerasan di kalangan pelajar, mengingat efektivitas kegiatan ekstrakurikuler sebagai media pencegahan tawuran di sekolah tersebut belum sepenuhnya dievaluasi secara mendalam.

Beberapa kajian terdahulu telah mengonfirmasi peran strategis ekstrakurikuler, khususnya Pramuka, dalam pembentukan karakter dan pencegahan perilaku menyimpang. Masnawati et al. (2023) menemukan bahwa ekstrakurikuler memberi manfaat pada pengembangan bakat, kemandirian, kerja sama, tanggung jawab, keterampilan sosial, dan kepemimpinan siswa. Dharmayana dan Wiguna (2021) serta Yusdinar dan Manik (2023) menegaskan bahwa Pramuka berkontribusi menumbuhkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab pada usia remaja, sementara Firmansyah (2021) menyoroti kode kehormatan Pramuka sebagai landasan filosofis pendidikan karakter. Ula dan Nasith (2022) serta Sulistiany et al. (2013) memperkuat temuan bahwa manajemen ekstrakurikuler Pramuka yang terstruktur mampu menanamkan kedisiplinan dan kemandirian peserta didik.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan hubungan Pramuka dengan pembentukan karakter secara umum, dan belum banyak mengaitkannya secara spesifik dengan strategi pencegahan tawuran pelajar pada jenjang SMP dalam kerangka fungsi-fungsi manajemen pendidikan yang utuh, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan

evaluasi. Kesenjangan inilah yang mendasari urgensi penelitian ini, yakni mengkaji implementasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka secara komprehensif sebagai strategi pencegahan tawuran pelajar di SMPN 2 Tanjungsari, sekaligus mengidentifikasi kendala yang menyertainya sehingga dapat dirumuskan langkah optimalisasi ke depan.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini disusun untuk menjawab dua pertanyaan penelitian, yaitu: (1) bagaimana implementasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai strategi pencegahan tawuran pelajar di SMPN 2 Tanjungsari; dan (2) kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Kajian ini diharapkan memberi kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan, sekaligus kontribusi praktis berupa rekomendasi kebijakan bagi sekolah dalam mengoptimalkan peran ekstrakurikuler sebagai strategi preventif terhadap tawuran pelajar..

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus, yang dipilih karena kemampuannya menggali secara mendalam dan holistik fenomena implementasi manajemen ekstrakurikuler Pramuka sebagai strategi pencegahan tawuran, sebuah persoalan sosial yang bersifat multidimensi (Sugiyono, 2022). Studi kasus memungkinkan peneliti menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata di mana batas antara fenomena dan konteksnya tidak tampak tegas (Rukminingsih et al., 2020).

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama (human instrument) dengan kehadiran partisipatif aktif di lapangan, melakukan observasi, wawancara mendalam, dan penelusuran dokumen secara langsung (Sugiyono, 2013). Subjek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling, meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pembina Pramuka yang sekaligus berperan sebagai guru bimbingan konseling, peserta didik peserta Pramuka, dan orang tua siswa, dengan pertimbangan bahwa pihak-pihak tersebut memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait fenomena yang diteliti (Abdussamad, 2021). Sumber data terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan catatan lapangan, serta data sekunder berupa dokumen sekolah, laporan guru bimbingan konseling, dan arsip kegiatan ekstrakurikuler periode 2022-2024. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan Pramuka; wawancara mendalam secara tatap muka dengan seluruh informan (Abubakar, 2021); dan dokumentasi terhadap program kerja, jadwal kegiatan, daftar hadir, serta laporan insiden tawuran.

Data dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, yang berlangsung secara simultan dan tidak linear sepanjang proses penelitian (Haryoko et al., 2020). Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi

metode, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi, serta triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari kepala sekolah, pembina Pramuka, guru bimbingan konseling, siswa, dan orang tua, sehingga temuan yang dihasilkan lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan (Sidiq & Choiri, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan pembina Pramuka menunjukkan bahwa program kegiatan Pramuka disusun secara sistematis melalui rapat kerja pada awal tahun pelajaran dengan melibatkan peserta didik dalam proses penyusunannya. Program dirancang tidak hanya untuk pengembangan keterampilan kepramukaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter dan pencegahan tawuran, antara lain melalui kegiatan perkemahan bersama, latihan gabungan antarsekolah, pembentukan satuan tugas pencegahan tawuran tingkat kecamatan, dan pelatihan pendidikan karakter. Data observasi memperlihatkan tersedianya jadwal kegiatan yang terstruktur dan terintegrasi dalam kalender akademik sekolah, yang diperkuat oleh dokumen program kerja dan jadwal latihan mingguan.

Temuan ini sejalan dengan konsep manajemen George R. Terry yang menempatkan perencanaan sebagai proses menentukan tujuan dan langkah yang diperlukan untuk mencapainya (Syahputra & Aslami, 2023). Perencanaan yang partisipatif, sebagaimana ditemukan pada aspek keterlibatan siswa, memperkuat rasa memiliki peserta didik terhadap program dan menjadi landasan bagi keberhasilan strategi pencegahan tawuran secara keseluruhan.

Data penelitian menunjukkan adanya koordinasi yang baik antara bidang kesiswaan dan pembina Pramuka, dengan pembagian tugas yang jelas antara pembina, pengurus Pramuka, dan peserta didik. Sekolah turut memberikan dukungan sarana, pembiayaan, dan peningkatan kompetensi pembina. Struktur organisasi Gugus Depan yang berjalan aktif, disertai dokumen surat tugas dan kepengurusan yang tertata, menegaskan bahwa fungsi pengorganisasian telah dilaksanakan secara memadai.

Sesuai dengan teori manajemen pendidikan, pengorganisasian bertujuan mengatur sumber daya manusia agar tujuan organisasi tercapai secara efektif melalui pembagian tugas yang jelas antarpihak yang terlibat (Rodiyah, 2015). Koordinasi yang solid antara unsur sekolah menjadi fondasi bagi keberlangsungan program pencegahan tawuran secara terpadu.

Pelaksanaan kegiatan Pramuka mencakup latihan rutin mingguan, upacara, perkemahan, jambore, latihan gabungan, bakti sosial, dan pelatihan kepemimpinan. Peserta didik terlibat aktif baik sebagai peserta maupun panitia, dan hasil observasi menunjukkan kerja sama kelompok, kedisiplinan, serta kepemimpinan yang tampak selama kegiatan berlangsung. Peserta didik melaporkan manfaat

nyata berupa peningkatan disiplin, kemandirian, tanggung jawab, kerja sama, dan kepercayaan diri, meskipun motivasi sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan belum sepenuhnya optimal.

Temuan ini memperkuat teori pendidikan karakter yang menempatkan pengalaman langsung (*learning by doing*) sebagai strategi yang lebih efektif dalam membentuk karakter dibandingkan pendekatan instruksional semata (Dewi, 2022). Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat pengalaman langsung, sebagaimana dikemukakan Cerlin et al. (2024), memberi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan sosial, kepemimpinan, dan kerja sama secara menyeluruh, sehingga energi remaja tersalurkan ke arah yang konstruktif dan mengurangi kecenderungan terhadap perilaku tawuran.

Pengawasan dilakukan melalui koordinasi berkelanjutan antara bidang kesiswaan, guru bimbingan konseling, dan pembina Pramuka. Data menunjukkan bahwa kasus tawuran masih ditemukan, namun mengalami penurunan setelah program Pramuka berjalan secara konsisten, yang diperkuat oleh catatan pelanggaran siswa dan laporan pembinaan karakter dari guru bimbingan konseling. Evaluasi dilaksanakan secara berkala melalui pelaporan pertanggungjawaban kegiatan dan rapat evaluasi bersama pembina dan bidang kesiswaan, yang hasilnya dijadikan dasar perbaikan program berikutnya.

Pengawasan yang terintegrasi memungkinkan deteksi dini terhadap potensi konflik siswa, sementara evaluasi berfungsi sebagai pengukur efektivitas personel, metode, dan alat yang digunakan dalam pembinaan (Rodiyah, 2015). Hasil ini menegaskan bahwa kelima fungsi manajemen, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi telah diterapkan secara terpadu dalam pengelolaan kegiatan Pramuka di SMPN 2 Tanjungsari.

Permasalahan yang teridentifikasi dari hasil penelitian dapat diklasifikasikan ke dalam lima kategori sebagaimana disajikan pada Tabel 1, meliputi aspek manajerial, peserta didik, sosial, karakter, dan pembinaan.

Table 1. Klasifikasi Masalah Berdasarkan Hasil Penelitian

No	Klasifikasi Masalah	Temuan
1	Manajerial	Perlunya perencanaan program yang terarah dan berkelanjutan
2	Peserta Didik	Motivasi dan partisipasi siswa yang belum merata
3	Sosial	Potensi konflik antarpelajar dan pengaruh lingkungan negatif
4	Karakter	Rendahnya disiplin dan pengendalian diri sebagian siswa
5	Pembinaan	Perlunya penguatan pendidikan karakter secara berkesinambungan

Table source: data primer penelitian, diolah (2026)

Klasifikasi tersebut menunjukkan bahwa persoalan tawuran pelajar tidak semata-mata berkaitan dengan perilaku individu, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor sosial, lingkungan, dan kualitas pembinaan yang dilakukan sekolah. Kendala paling menonjol adalah motivasi peserta didik yang belum merata dalam mengikuti kegiatan Pramuka, sebagaimana disampaikan oleh pembina Pramuka, yang sejalan dengan temuan Mahesha et al. (2024) bahwa kenakalan remaja dipengaruhi oleh kompleksitas faktor individu dan lingkungan sosial remaja.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mendukung hipotesis kerja bahwa implementasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dapat menjadi strategi pencegahan tawuran pelajar di SMPN 2 Tanjungsari. Kegiatan Pramuka terbukti menjadi wadah positif bagi penyaluran energi remaja, pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab, serta penguatan solidaritas antarpeserta didik, sehingga berperan sebagai faktor protektif terhadap perilaku tawuran, sejalan dengan temuan Yusdinar dan Manik (2023) serta Ula dan Nasith (2022) mengenai kontribusi Pramuka terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Dengan demikian, kegiatan Pramuka tidak hanya berfungsi sebagai ekstrakurikuler wajib, tetapi juga sebagai instrumen pendidikan karakter dan strategi preventif yang berkontribusi menciptakan lingkungan sekolah yang aman, tertib, dan kondusif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 2 Tanjungsari telah dilaksanakan melalui fungsi manajemen yang terintegrasi, meliputi perencanaan yang sistematis dan partisipatif, pengorganisasian dengan pembagian tugas yang jelas, pelaksanaan berbasis pengalaman langsung, serta pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan. Kegiatan Pramuka terbukti berkontribusi terhadap peningkatan disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kerja sama, kepemimpinan, dan pengendalian diri peserta didik sehingga berfungsi sebagai strategi preventif dalam mengurangi potensi tawuran pelajar, meskipun kasus tawuran belum sepenuhnya hilang. Kendala utama yang dihadapi dalam implementasinya adalah motivasi peserta didik yang belum merata dalam mengikuti kegiatan, yang menuntut inovasi metode pembinaan yang lebih menarik serta penguatan kolaborasi antara pembina Pramuka, guru bimbingan konseling, dan orang tua. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengembangkan model manajemen ekstrakurikuler berbasis pendidikan karakter pada jenjang dan lokasi penelitian yang lebih beragam, guna memperkaya pemahaman tentang peran ekstrakurikuler dalam pencegahan tawuran pelajar secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA Press UIN Kalijaga.
- Agustina, I. O., Juliantika, Saputri, S. A., & Putri N., S. R. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(4), 86–96.
- Cahyani, I., Gultom, M. V., Sijabat, S. A., Saragih, N. I., Banjarnahor, I. S., Turnip, E., & Sriwiyanti, E. (2025). Mengurai Akar Tawuran Pelajar: Solusi Kenakalan Remaja di Pematang Siantar. *Jurnal Intelek Insan Cendikia (JIIC)*, 2(6), 12230–12235.
- Cerlin, A., Utami, G. D., & Iswara, S. (2024). Peran Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter Siswa MTsN 3 Subang. *Journal of Education Research*, 5(1), 450–459.
- Dewi, K. M. W. (2022). Manajemen Pembelajaran dan Memotivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif Learning by Doing di Tingkat Pendidikan Sekolah Dasar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 2, 181–193.
- Dharmayana, I. W. B., & Wiguna, I. B. A. A. (2021). Peran Pendidikan Pramuka dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Anak Usia 11-15 Tahun. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 56–70. <https://doi.org/10.53977/ps.v1i01.352>
- Dkpp.go.id. (2018). *UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu.
- Eleanora, F. N., Ismail, Z., Lestari, M. P., Zahara, E., Alviansyah, M. A., Simanjuntak, K. D., Harahap, A. F., Taufik, M. R. N., Atsas, T. M. P., Manek, M. S., & Daviq, M. (2023). Sosialisasi Kenakalan Remaja: Faktor, Dampak dan Upaya Pencegahan. *Abdi Wina: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 44–48.
- Firmansyah, M. H. (2021). Kode Kehormatan Pramuka Perspektif Filsafat Moral dan Sumbangsih terhadap Pendidikan Karakter. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), 46–57. <https://doi.org/10.24239/moderasi.Vol2.Iss1.39>
- Hamdani, F., Setyawan, A., Kurniawan, Z., Toni, T., Wisnuhidayat, R. A. G. S., Anshori, A., & Andreanus. (2024). Analisis Fenomena Tawuran Antar Pelajar. *Jurnal Ikraith-Humaniora*, 8(2), 235–245.
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- JDIH, S. W., BPK, D. B., Jakarta Pusat. (2025). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Jenderal, Sekretariat Website JDIH BPK.
- Lukitosari, Z. O., & Rahmat, R. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler PMR. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 166–172. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.421>

- Mahesha, A., Anggraeni, D., & Adriansyah, M. I. (2024). Mengungkap Kenakalan Remaja: Penyebab, Dampak, dan Solusi. *Primer: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 2(1), 16–26.
- Masnawati, E., Darmawan, D., & Masfufah. (2023). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 305–318. <https://doi.org/10.59603/ppiman.v1i4.347>
- Resdati, & Hasanah, R. (2021). Kenakalan Remaja sebagai Salah Satu Bentuk Patologi Sosial (Penyakit Masyarakat). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(4), 343–354.
- Rodiyah, S. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Jember: IAIN Jember Press.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif (untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Interpretif, Interaktif, dan Konstruktif)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiany, I., Soro, S. S., & Yoseptry, R. (2013). Implementasi Manajemen Pendidikan Kepramukaan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Deskriptif Analisis di SMA Negeri 6 dan SMA 13 Bandung). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 16, 539–547. <https://doi.org/10.52434/jp.v16i1.1680>
- Syahputra, R. D., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3). <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>
- Ula, N., & Nasith, A. (2022). Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Kemandirian Peserta Didik di SDN Ketawanggede Malang. *Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 186–196.
- Yusdinar, P., & Manik, Y. M. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 183–190. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2407>